

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berubah karena kematangan atau keadaan sementara. Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi, seluruh lembaga pendidikan haruslah dibekali dengan kemampuan yang baik dan memadai, baik itu kemampuan dalam proses belajar maupun kemampuan dalam bidang lainnya, seperti sarana dan prasana sekolah itu sendiri. Sehingga, hak-hak seorang siswa dapat dipenuhi dengan baik oleh sekolah.

Menjadi seorang tenaga pengajar yang profesional, seorang guru harus dibekali dengan kemampuan-kemampuan untuk menyampaikan

materi kepada siswa, karena didalam belajar itu sendiri akan terjadinya proses transfer ilmu dari seorang guru kepada siswa. Oleh karena itu, didalam proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya dituntut hanya menguasai materi saja, akan tetapi seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan baik dan benar sehingga didalam ruang kelas, akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam mengelola interaksi pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan mendesain program, menguasai materi pelajaran, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber, memahami cara atau metode yang digunakan, memiliki ketrampilan mengkomunikasikan program serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar dalam bertindak. Salah satu cara seorang guru dalam menciptakan kondisi yang baik adalah dengan menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran.¹

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. Apa yang dikerjakan oleh orang di dunia menjadikan pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah ketrampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar.

¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2016), H 17

Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan.

Pembelajaran adalah suatu asumsi yang dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui bagian seperti media, televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Sehingga semua itu akan mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain media pembelajaran, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran juga sangatlah perlu, karena dengan adanya strategi pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, dalam suatu pembelajaran akan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Karena strategi pembelajaran memang sangat berguna baik untuk seorang guru maupun untuk siswa. Bagi guru, strategi digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.² Sedangkan bagi siswa, dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman pembelajaran. Strategi atau pendekatan yang dipakai dalam pengajaran agama Islam lebih banyak ditekankan pada suatu strategi pembelajaran “seruan” atau ”ajakan” yang bijaksana dan pembedakan sikap manusia. Sebagaimana yang terkandung di dalam

² Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), H 17

Surat An-Nahl ayat 125 tentang bagaimana seseorang harus menggunakan strategi atau metode pengajaran yang baik ayat tersebut berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Dengan berpedoman pada makna Al-Qur'an tersebut ada tiga pendekatan yang dipakai untuk menyeru orang agar taat dan patuh terhadap perintah Allah, yakni (1) hikmah, (2) mauidzah (nasehat) yang baik dan (3) bantahan dengan yang baik juga. Sedangkan teknik yang dipakai adalah salah satunya dengan melakukan diskusi secara tertib dan baik.³

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Terlebih pada proses pembelajaran Pendidikan Tematik. Didalam menyampaikan materi ini, seorang guru haruslah terampil dalam menyampaikannya. Karena sejauh ini, materi Tematik masih dianggap siswa sebagai materi yang sulit untuk dipelajari.

Materi pelajaran yang hendak ditransfer kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan metode dan strategi yang tepat. Ketepatan metode dan strategi sangat membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran guru untuk menyampaikan

³ Akif Khilmyah, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Samudra Biru, 2019) H 54

materi, sedangkan strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan demikian, antara metode dan strategi pembelajaran harus berjalan seiring dan saling membantu. Penggunaan suatu metode tanpa pemilihan strategi yang tepat akan membuat metode tersebut monoton dan membosankan.

Tak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran, adakalanya siswa bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi masalah bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan, perlu diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar yang bervariasi, maka kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi baik kepada siswa maupun guru.

Kejenuhan siswa sendiri itu dapat dilihat ketika siswa dalam memperoleh pembelajaran berlangsung, siswa sering terlihat kurang perhatian kepada penjelasan guru, mengantuk, berbicara dengan sesama teman, bermain sendiri, mengganggu sesama teman, sering izin dengan alasan ke kamar kecilnya untuk menghilangkan kebosanan, dan masih banyak sekali kasus-kasus yang terjadi didalam kelas jika kelas dalam kondisi tidak kondusif.

Kejenuhan siswa kelas II di MI Thalabul Khair sendiri dapat di amati ketika siswa dalam memperoleh pembelajaran berlangsung, siswa sering terlihat kurang perhatian kepada penjelasan guru,

mengantuk, berbicara dengan sesama teman, bermain sendiri, mengganggu sesama teman, sering izin dengan alasan ke kamar kecil hanya untuk menghilangkan kebosanan, dan masih banyak sekali kasus-kasus yang terjadi didalam kelas jika kelas dalam kondisi tidak kondusif.

Pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting didalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri. Disamping untuk memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran juga sangat bermanfaat untuk siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, proses pembelajaran tidak harus sepenuhnya harus berpusat pada guru, akan lebih baik jika sesekali pembelajaran itu sepenuhnya berpusat kepada siswa dengan pengawasan guru.

Seperti halnya yang dilakukan oleh guru kelas II di MI Thalabul Khair adalah menggunakan strategi kooperatif dalam pembelajaran tematik, walaupun hanya beberapa kali saja dilakukan, itu sudah cukup membuat suasana kelas menjadi hidup, anak-anak kelas II di MI Thalabul Khair menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran, mereka lebih banyak ingin tahu, lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya, serta mereka merasa mempunyai masing-masing peran penting dalam pembelajaran. Akan tetapi tentu saja dalam mengimplementasikan strategi kooperatif ini guru mata pelajaran

tematik mendapatkan banyak kendala, karena membuat kelas lebih aktif tentu saja kesempatan beberapa siswa untuk ribut, dan berjalan-jalan dikelas, serta siswa yang mempunyai kemampuan berbedaa-beda, menjadikan siswa tersebut lambat dalam memahami strategi yang ingin dipakai saat pembelajaran

Guru tematik kelas II di MI Thalabul Khair harus menjelaskan berulang-ulang kali agar siswa benar-benar paham cara yang dimaksud oleh gurunya, tentu saja itu terkadang membuang-buang waktu pembelajaran. Akan tetapi, saat semua siswa dirasa sudah memahami maksud dan tujuan dari si guru, maka pembelajaran dikelas akan berjalan kondusif dan menyenangkan kembali.

Terdapat sekian banyak strategi pembelajaran kooperatif, guru tematik kelas II di MI Thalabul Khair pernah mencoba beberapa jenis strategi kooperatif, di antaranya : (1) Dua Tinggal Dua Tamu, (2) Kepala Bernomor, (3) Keliling Kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian "*Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Strategi Kooperatif pada Siswa Kelas II MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar.*"

B. Definisi Isilah

Untuk memperjelas pengertian judul skripsi "Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Strategi Kooperatif pada Siswa Kelas II

Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kabupaten Banjar". ini, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Strategi Kooperatif

Model Pembelajaran Strategi Kooperatif diartikan sebagai membangun diskusi dalam kelompok kecil bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran dan kondisi pembelajaran lebih kondusif. Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar berkelompok dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. rendah untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas. membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.⁵

C. Fokus Penelitian

⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013) H 9

⁵ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Depok, Rajawali, 2015) H 6

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka ditetapkan fokus masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persiapan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Tematik kelas II di MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Tematik kelas II di MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persiapan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Tematik kelas II di MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar
2. Mengetahui bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Tematik kelas II di MI Thalabul Khair Kabupate Banjar

E. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis penelitian dapat digunakan sebagai

informasi tentang apa saja jenis strategi kooperatif pada pembelajaran tematik kelas II di MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar

2. Secara Praktis penelitian ini memberikan informasi pentingnya menggunakan strategi khususnya strategi kooperatif dalam pembelajaran tematik
3. Bagi Peneliti, sebagai penambah wawasan bagi peneliti sendiri, juga sebagai masukan pendahuluan dan menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan serupa
4. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk menumbuhkan dan mengembangkan semangat belajar dalam mata pelajaran tematik
5. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional juga sebagai bahan informasi dalam upaya pengimplementasian strategi kooperatif pada mata pelajaran tematik, serta untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar juga meningkatkan semangat siswa
6. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi bagi kepala Madrasah dalam memotivasi dan meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam hal upaya

implementasi strategi kooperatif pada mata pelajaran tematik di kelas II MI Thalabul Khair Kabupaten Banjar

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MA Muslimat Nu Palangka Raya	Penelitian sama-sama membahas strategi kooperatif	Penelitian terdahulu hanya mewawancari empat orang informan yaitu siswa, serta dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah dan dilakukan pada pembelajaran Fiqh

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani	Penelitian ini sama-sama mengangkat pengimplementasian sebuah strategi atau	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran

	<p>Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Saintifik di SMAN 1 Banguntapan</p>	<p>pendekatan saat pembelajaran</p>	<p>olahraga dan fokus masalahnya adalah “seberapa baik implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pjok, serta penelitian ini di khususkan pada saat pembelajaran daring</p>
--	---	-------------------------------------	---

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Fiqh di MTs Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibaran Kabupaten Banyumas	Penelitian ini sama-sama terfokus pada cara bagaimana guru menyampaikan dan menrapkan materi dengan menggunakan berbagai jenis strategi kooperatif, sehingga membantu siswa lebih antusias dalam pembelajaran	Penelitian terdahulu mengangkat mata pelajara fiqh, dan fokus pada strategi jigsaw dan student teams achievement

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika yang diperlukan berikut ini:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika yang diharapkan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang strategi pembelajaran, diantaranya pengertian strategi pembelajaran, strategi dasar belajar mengajar, pengertian motivasi, macam-macam motivasi,

fungsi motivasi dalam belajar, pengertian guru, persyaratan guru, pemahaman mata Tematik.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran.